

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab pertama sampai keempat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Tunas Harapan Pati sebagai berikut: a. Pelanggaran tata tertib (membolos, berpakaian kurang sopan, tidak mengikuti pelajaran pada waktu jam pelajaran); b. Pengrusakan fasilitas sekolah (mencoret-coret dinding sekolah, merusak pintu gerbang sekolah, merusak kursi-kursi sekolah; c. Kebut-kebutan di jalan; d. Berkelahi Sesama Teman. Banyak di antara siswa SMK Tunas Harapan Pati yang memiliki problem hidup, ketidak tenangan jiwa, rasa gelisah, cemas, rasa sepi yang tidak beralasan sehingga pada puncaknya malas belajar. Padahal belajar demikian pentingnya, membaca dan belajar dapat memperluas jendela wawasan seseorang.

Kenyataannya ada di antara siswa SMK Tunas Harapan Pati yang bukan hanya tidak belajar namun justru perilakunya sudah menjurus ke arah kriminalitas seperti: membolos, sering terlambat, kebut-kebutan di jalan. Ada di antara siswa SMK Tunas Harapan Pati yang tidak sanggup mengikuti pelajaran, hilang kemampuan untuk konsentrasi, malas belajar, patah semangat dan sebagainya. Tidak sedikit pula yang telah jatuh kepada kelakuan yang tidak terpuji. Para guru SMK Tunas Harapan Pati menilai perilaku siswa makin hari menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok.

2. Upaya penanggulangan kenakalan remaja pada siswa SMK Tunas Harapan Pati melalui strategi belajar berbasis pengalaman dalam *outbound* sebagai berikut: guru SMK Tunas Harapan Pati berupaya menanggulangi kenakalan remaja pada siswanya dengan menggunakan strategi dalam

outbound, bentuknya yaitu mengajak siswa merenungi tempat-tempat tertentu seperti, rumah sakit (dengan harapan siswa bisa melihat secara langsung ruang kamar yang merawat korban kecelakaan mengemudikan kendaraan). Ini dimaksudkan agar siswa dapat merenungi tragisnya akibat mengendarai tidak hati-hati apalagi kebut-kebutan.

Demikian pula siswa mengunjungi lembaga pemasyarakatan, para gelandangan di jalan, panti sosial yang merawat korban narkoba, orang yang terkena penyakit AIDS dan tempat lainnya. Sebabnya *outbound* menjadi strategi untuk penanggulangan kenakalan remaja adalah karena manfaat strategi belajar berbasis pengalaman dalam *outbound* ini adalah dapat menjadi umpan balik bagi siswa dalam mengoreksi perilakunya selama ini sehingga diharapkan bertingkah laku baik. Aspek perilaku yang diambil yaitu kalau mau mencubit orang, cubitlah diri sendiri, sakit atau tidak. Kalau sakit, ya jangan mencubit. Jadi di sini diambil aspek perilaku mawas diri/koreksi diri.

Strategi belajar berbasis pengalaman dalam *outbound* adalah kegiatan pembelajaran di alam terbuka, mengembangkan proses belajar berdasarkan pengalaman dan dinamika interaksi dalam kelompok. Tahapan proses belajar di *outbound* memiliki empat tahapan, dimana peserta diajak permainan tertentu yang disebut *experience*, setelah tahapan *experience*, mereka mendiskusikan manfaat permainan itu dalam kelompok kecil (*processing*) dan menyimpulkannya dari hal yang kecil ke hal-hal yang besar (*generalizing*). Selanjutnya, mereka merefleksikannya dan menerapkan pengalaman itu dalam system kerja kehidupan mereka.

3. Manfaat yang dapat diambil dari strategi belajar berbasis pengalaman dalam *outbond* adalah dapat menjadi umpan balik bagi siswa dalam mengoreksi perilakunya selama ini sehingga diharapkan bertingkah laku baik. Aspek perilaku yang diambil yaitu kalau mau mencubit orang, cubitlah diri sendiri, sakit atau tidak. Kalau sakit, ya jangan mencubit. Jadi di sini diambil aspek perilaku mawas diri/koreksi diri. Karena *outbond* ini *pertama*, dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam

belajar; *kedua*, siswa dapat belajar langsung pada fenomena yang terjadi di luar kelas; ketiga, siswa melihat langsung realitas praktik di lapangan tentang apa yang terjadi dalam kehidupan manusia; keempat, banyak pelajaran kehidupan yang dapat diambil di alam terbuka; kelima, dapat memberi pelajaran pada siswa tentang akibat dari perbuatan atau perilaku buruk yang pastinya akan menuai hasilnya.

B. Saran-Saran

1. Bagi guru SMK Tunas Harapan Pati, perlu kiranya diperhatikan tahapan penyelenggaraan strategi belajar berbasis pengalaman dalam *outbound*
2. Bagi guru BP (bimbingan dan penyuluhan) hendaknya mendorong peserta didik untuk semakin mengajak siswa merenungi tempat-tempat tertentu. Ini dimaksudkan agar siswa dapat merenungi tragisnya akibat mengendarai tidak hati-hati apalagi kebut-kebutan

C. Penutup

Seiring dengan karunia dan limpahan rahmat yang diberikan kepada segenap makhluk manusia, maka tiada puji dan puja yang patut dipersembahkan melainkan hanya kepada Allah SWT. Dengan hidayahnya pula tulisan sederhana ini dapat diangkat dalam skripsi yang tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Harapan yang tidak terlampau jauh adalah manakala tulisan ini memiliki nilai manfaat dan nilai tambah dalam memperluas nuansa berpikir para pembaca budiman. Akhir kata puji dan syukur hanya kepada Allah SWT.